

**DESKRIPSI INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA SAWIT
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII DI DESA JEMENANG KECAMATAN
RAMBANG DANGKU KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA
SELATAN TAHUN 2012**

Elan Artono Nurdin, I Gede Sugiyanta*, Sugeng Widodo**

ABSTRACT

The aim of this research was to find out the plantation of palm oil in PT. Perkebunan Nusantara VII Suni Business Unit at Jemenang village Rambang Dangku sub-district Muara Enim regency South Sumatra in 2012. The focuses of this research were the source of the raw materials, labor, transportation, and marketing. The method used in this research was descriptive method. The subject in this study was the plantation of palm oil in PT. Perkebunan Nusantara VII Suni Business Unit. For data collection, the researcher used observation, interview, questionnaire, and documentation. While data analysis with percentages were used as the basis for the interpretation and description in making of this research report. The results of this research showed that the plantation of palm oil in PT Perkebunan Nusantara VII Suni Business Unit was as following: 1) the origin of raw materials PT. Perkebunan Nusantara VII Suni entirely from farmers who are partners of the company, 2) the work force is working on PT. Perkebunan Nusantara VII Suni comes from within and outside the province of South Sumatra, 3) means of transportation on the PT. Perkebunan Nusantara VII Suni entirely contract status, and 4) the marketing of their products are marketed both in Domestic and Export.

Key Word : Industry, Palm Oil

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012. Adapun pokok Kajian dalam penelitian ini adalah asal bahan mentah, asal tenaga kerja, transportasi, dan pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Suni. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni adalah: 1) Asal bahan mentah PT. Perkebunan Nusantara VII Suni seluruhnya berasal dari petani yang merupakan mitra kerja perusahaan, 2) Seluruh tenaga kerja yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara VII Suni berasal dari dalam maupun luar Provinsi Sumatera Selatan, 3) Alat transportasi pada PT. Perkebunan Nusantara VII Suni seluruhnya berstatus kontrak, dan 4) Pemasaran hasil produksinya dipasarkan baik di Domestik maupun Ekspor.

Kata Kunci : Industri, Kelapa sawit

PENDAHULUAN

Usaha di bidang pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok bagi masyarakat Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Selatan. Pertanian berperan sangat penting sebagai sumber ekonomi masyarakat yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai berbagai jenis kebutuhan hidup yang diperlukan, manusia harus bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan usaha pemenuhan kebutuhan hidup manusia, berbagai macam industri tumbuh dan berkembang baik di masyarakat kota maupun desa.

Industri sebagian besar sebagai sumber pendapatan keluarga dan dapat sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan pekerjaan pokok penduduk pedesaan, sehingga usaha industri mempunyai arti penting dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari industri yaitu melakukan serangkaian kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Salah satu daerah penyuplai hasil perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi cukup besar untuk pengembangan industri hulu yang berbahan baku hasil pertanian adalah Kabupaten Muara Enim. Tanaman perkebunan yang berada di Kabupaten Muara Enim meliputi : kelapa sawit, karet, kelapa, cengkeh, kopi, dan teh, serta menjadikan perkebunan sebagai tanaman potensial di daerah Muara Enim.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muara Enim memiliki areal terluas yaitu kurang lebih 95.152 Ha yang

tersebar di berbagai kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Rambang Dangku (6.210 ha) yang pertaniannya diperuntukkan bagi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Sumber: http://www.scribd.com/jonathan_tobing

Kecamatan Rambang Dangku merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga memiliki suhu atau temperatur yang tinggi sepanjang tahun. Curah hujannya rata-rata mencapai 2500-3000 mm/tahun. Jenis tanah di daerah Kecamatan Rambang Dangku dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu: jenis tanah alluvial coklat kekuningan, tanah regosol kekuningan, tanah andosol coklat, tanah latosol coklat dan kemerahan, serta tanah podzolik merah kekuningan.

Dengan keadaan tersebut menempatkan Kecamatan Rambang Dangku pada posisi yang strategis dan berpotensi dalam hal pengembangan produk di bidang pertanian yakni dikhususkan untuk pertanian kelapa sawit yang dapat menunjang sektor perindustrian dalam menyuplai bahan mentah pada proses produksi pengolahan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya, yakni selain sebagai sumber mata pencaharian masyarakat, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu pemasok bahan mentah kelapa sawit dan juga dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan industri sehingga membuka pengetahuan masyarakat tentang kegiatan perindustrian. Bahan mentah berupa kelapa sawit yang ada di wilayah Kecamatan Rambang Dangku merupakan unsur yang penting bagi keberadaan industri pengolahan kelapa

sawit khususnya yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang.

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara VII (PTP N VII) Unit Usaha Suni di Desa Jemenang merupakan salah satu perusahaan agribisnis perkebunan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit, kelapa sawit yang diolah dalam pabrik bertujuan untuk menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO) yang merupakan bahan setengah jadi.

Berdasarkan prasarvey yang dilaksanakan pada Tanggal 30 Januari – 5 Februari 2012, PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Suni yang pada awalnya merupakan Perkebunan Inti Rakyat Khusus IIA (PIR-SUS IIA). Perseroan ini merupakan salah satu bagian dari Distrik Muara Enim yang terletak di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Sebelum berdirinya PT. Perkebunan Nusantara VII Suni di Desa Jemenang ini, para petani kelapa sawit sangat kesulitan untuk mengolah hasil pertanian mereka jauh ke wilayah Unit Usaha lain seperti Unit Usaha Betung Barat dan Unit Usaha Talang Sawit di Provinsi Sumatera Selatan, karena di wilayah Kabupaten Muara Enim belum tersedia tempat yang dapat menampung dan mengolah hasil perkebunan kelapa sawit mereka.

Kelapa sawit merupakan Pohon yang menghasilkan buah yang mengandung minyak salah satunya yaitu *Crude Palm Oil*. Hasil panen kelapa sawit disebut sebagai Tandan Buah Segar (TBS). Pada umumnya usia produktif kelapa sawit berkisar antara 6 – 25 tahun, pada usia produktif ini setiap harinya dapat

menghasilkan TBS 4 Ton/Ha. Dengan demikian kebun yang seluas 6.000 Hektar ini dapat mengirimkan TBS ke pabrik sebanyak \pm 800 ton/hari. Kenyataan yang ada saat sekarang ini seluruh tanaman kelapa sawit yang ada di Perkebunan Inti Rakyat PT. Perkebunan Desa Jemenang ini usianya sudah tidak produktif lagi, sehingga hasil panennya drastis menurun. Untuk pengadaan bahan mentah berupa Tandan Buah Segar (TBS) saat ini \pm 650 ton/hari dengan komposisi 60% (390 ton TBS) merupakan pengambilan dari kebun sendiri dan yang 40% di ambil dari kebun luar melalui Koperasi Unit Desa.

Dalam menentukan dan memilih lokasi industri pengolahan kelapa sawit dilakukan penelitian, perizinan dan observasi lapangan yang sesuai sehingga PT. Perkebunan Nusantara VII Suni ditempatkan di tengah-tengah kebun kelapa sawit. Hal ini selain jarak dengan kebun yang dekat juga akan mempermudah pula bagi tenaga kerja yang berada di sekitar untuk menjangkaunya. Dengan dekatnya lokasi antara kebun dan industri akan berpengaruh sekali terhadap kemudahan suplai bahan mentah, sehingga bahan mentah yang dibutuhkan untuk proses produksi selalu dapat terpenuhi.

Dalam pendirian suatu industri, tenaga kerja merupakan hal yang harus dipertimbangkan baik tenaga kerja dari daerah sekitar maupun yang berasal dari daerah lain. Hal ini menyangkut dari segi kuantitatif yaitu banyaknya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan segi kualitatif yakni berdasarkan segi keterampilan teknik yang dimiliki. Sehingga industri disuatu wilayah merupakan upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk menambah

kesejahteraan penduduk dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sumber energi berfungsi sebagai penggerak mesin yang digunakan. Biasanya sumber energi yang digunakan dalam kegiatan industri adalah minyak bumi, batu bara, gas alam, air, dan energi listrik. Begitu juga dalam kegiatan industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni tidak terlepas dari sumber energi. Pemasaran merupakan proses akhir suatu industri.

Keberlanjutan suatu industri bergantung pada kelancaran pemasaran, dimana pihak perusahaan mencari keuntungan dari hasil produksinya dalam upaya kontinuitas kegiatan industri. Akan tetapi, hasil produksi pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni yang telah diolah berbahan baku menjadi CPO belum

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dari manakah asal bahan mentah yang digunakan pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
2. Dari manakah asal tenaga kerja yang bekerja pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimanakah transportasi yang digunakan pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang

dapat dipasarkan pada konsumen, melainkan akan didistribusikan kembali ke perusahaan lain. Oleh sebab itu dalam hal ini perlu dibuat pemetaan agar memudahkan dalam mengetahui daerah pemasaran industri pengolahan kelapa sawit.

Dari penjelasan sebelumnya bahwa berdirinya industri suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung seperti bahan mentah, tenaga kerja, suplai energi, transportasi, dan pemasaran produksi. Tetapi yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah seberapa jauh analisis faktor – faktor pendukung tersebut terhadap keberadaan industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni sehingga didirikan pabrik di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?

4. Bagaimanakah pemasaran produksi pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan?

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah Geografi Industri. Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem

manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988 : 179).

Nursid Sumaatmadja (1988:179) mengemukakan bahwa Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Menurut Daldjoeni (2003: 167) bahwa Geografi industri sebagai bagian dari geografi ekonomi antara lain menstudi lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (*Zoning*) kota.

Menurut Kartasapoetra (1987:7), pengertian bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau sumber daya manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Tersedianya bahan mentah yang akan diolah sangat mempengaruhi perkembangan suatu industri sehingga disebut juga unsur produksi yang utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:73) bahwa Industri berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah ataupun bahan setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usahanya untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan artinya bila diolah hasilnya baik, dengan biaya pengangkutan ke pabrik dapat dikatakan murah atau layak penting bagi perusahaan industri.

Menurut Daljoeni (1992:59) bahwa Tenaga kerja merupakan tenaga penggerak dalam proses kegiatan produksi, karena tanpa keberadaannya maka proses produksi tidak akan berlangsung. Dalam mendapatkan tenaga kerja harus diperhatikan baik segi kuantitatif maupun kualitatif. Sebagaimana bahwa suplai tenaga kerja menyangkut dua segi, yaitu kuantitatif, artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif, artinya berdasarkan keterampilan tekniknya. Tenaga kerja yang dimaksud adalah seluruh asal tenaga kerja yang bekerja pada PT. Perkebunan Nusantara VII Suni baik dari dalam maupun luar wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Sarana transportasi digunakan dalam mencapai kemudahan mendapatkan bahan mentah, kebutuhan operasional, dan distribusi pemasaran pada suatu industri. Menurut Kartasapoetra (1987:70) menyatakan bahwa transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan mentah atau baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan ke konsumen. Transportasi yang dimaksud adalah seluruh transportasi yang digunakan dalam mendukung proses produksi CPO.

Pemasaran menurut Wasis (1997:15) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa proses pemasaran bukan hanya sekedar menjual barang atau jasa, akan tetapi hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan pemasaran baik secara langsung maupun tidak langsung

dengan tujuan untuk memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran yang dimaksud dalam

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Pabundu Tika (2005:4), bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Subjek penelitiannya adalah industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Untuk mengetahui lebih jauh informasi mengenai industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni dibutuhkan pihak-pihak terkait meliputi Manager, Staff dan Karyawan.

Teknik Pengumpulan Data :

1. Teknik Observasi

Secara praktis, gejala dengan masalah geografi ada dan terjadi secara langsung dilapangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data geografi yang aktual dan langsung, kita harus melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang terutama pada penelitian geografi (Nursid Sumaatmadja, 1988:105). Teknik ini ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dari wilayah penelitian seperti letak atau lokasi industri, mengetahui kondisi dan tata ruang, serta mengetahui berbagai kegiatan dalam mengolah industri pengolahan kelapa sawit PT.

penelitian ini adalah pemasaran hasil produksi baik Domestik maupun Ekspor.

Perkebunan Nusantara VII Suni di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara terstruktur adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (S. Nasution, 2006: 113). Teknik pengumpulan datanya dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti Manajer, Staff dan Karyawan pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni di Desa Jemenang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung baik data primer maupun sekunder yang ada di lapangan.

3. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Kuesioner ditujukan kepada pihak terkait pada industri PT. Perkebunan Nusantara VII Suni untuk mendapatkan data bersifat primer berupa informasi dilapangan tentang industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, koran, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,

2006:158). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa catatan-catatan, laporan, dan keterangan yang diperoleh dari industri PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif yaitu analisis dengan menggambarkan keadaan di lapangan kemudian membandingkan dengan teori-teori

yang ada. Analisa deskripsi digunakan untuk menjelaskan karakteristik industri, hambatan yang dihadapi pengusaha dan hubungan karakteristik industri dengan perkembangan industri.

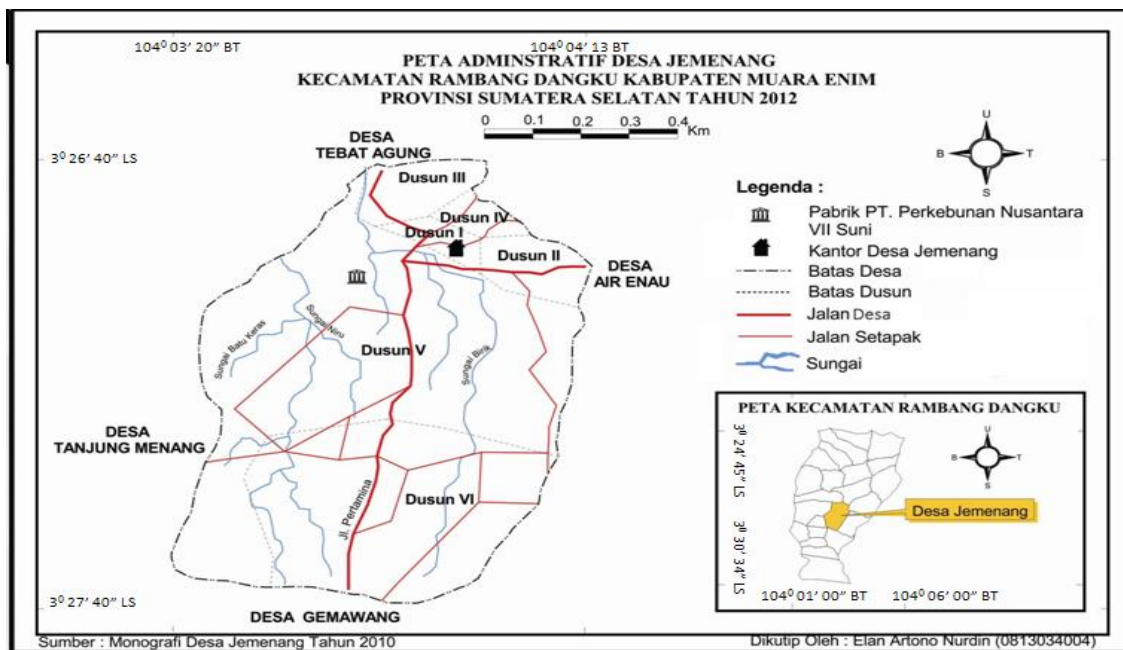
Langkah pertama dalam penyusunan persentase adalah membagi jumlah nilai yang diperoleh (n) dengan jumlah seluruh nilai (N). Setelah pembagian dilakukan, hasilnya dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. Selanjutnya dari hasil penelitian dibuat suatu deskripsi yang sistematis sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim terletak pada posisi $104^{\circ}03'20''$ BT sampai $104^{\circ}04'13''$ BT dan $3^{\circ}26'40''$ LS sampai $3^{\circ}27'40''$ LS. Secara administratif Desa Jemenang merupakan salah satu dari 23 desa di wilayah Kecamatan Rambang Dangku. Desa Jemenang terletak 5 Km

ke arah selatan dari Kecamatan Rambang Dangku. Adapun batas-batas administratif dari Desa Jemenang yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebat Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gemawang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Menang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Enau



Gambar 1. Peta Administratif Desa Jemenang

Desa Jemenang secara keseluruhan memiliki luas wilayah seluas ± 4.306 Ha / $43,06 \text{ Km}^2$ yang sebagian besar digunakan untuk perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan pada nilai Q yang diperoleh dan penggolongan zona/tipe iklim menurut Schmidht-Ferguson bahwa di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim beriklim B (Basah).

Berdasarkan monografi Desa Jemenang tahun 2011, jumlah penduduk sebanyak 3.242 jiwa yang terdiri dari 1.583 jiwa laki-laki dan 1.659 jiwa, dan memiliki kepadatan penduduk $75,29 \text{ jiwa/km}^2$.

Industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha (UU) Suni didirikan pada 30 Maret 1992 dan mulai beroperasi pada 14 Mei 1992 sampai dengan sekarang. PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni beralamatkan di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Terletak di sebelah barat laut Kota Palembang dengan jarak $\pm 130 \text{ km}$. Dengan lokasi yang strategis, selain dekat dengan bahan mentah juga memiliki aksesibilitas yang mudah dengan bentuk lahan yang landai dan tidak jauh dari jalan raya. Secara keseluruhan luas areal industri PT. Perkebunan Nusantara VII Suni di Kecamatan Rambang Dangku mencapai 50 ha yang digunakan untuk areal industri, rumah karyawan dan lahan pekarangan, serta bangunan kantor.

Asal Bahan Mentah, berdasarkan hasil penelitian pada Agustus Tahun 2012 mengenai asal TBS yang digunakan untuk produksi CPO bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Suni untuk memperoleh

TBS 100% berasal dari masyarakat (petani) yang dalam hal ini merupakan mitra kerja perusahaan yang berada di wilayah Kecamatan Rambang Dangku. Hal ini karena PT. Perkebunan Nusantara VII Suni didirikan untuk mengolah kelapa sawit milik rakyat (petani) dan tidak mengelola kebun sendiri. Sehingga dengan adanya PT. Perkebunan Nusantara VII Suni ini berupaya dapat menambah pemenuh kebutuhan hidup masyarakat, dan juga berupaya menciptakan lapangan kerja baru untuk kesejahteraan penduduk khususnya di Desa Jemenang. Dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, kebun tersebut dikelola dengan menggunakan skema inti-plasma. Dalam skema ini, Perseroan memiliki kebun inti, sedangkan petani ikut berpartisipasi memiliki dengan mengolah kebun plasma atau kebun rakyat. Sehingga petani kebun plasma ini membentuk suatu wadah Kelompok Tani (Koptan) di wilayahnya masing-masing meliputi : Rambang Sari Jaya, Rambang Sari Mulya, Karya Mandiri, Maju Bersama, Dharmajati, Artomoro, Barokah, Serasan Abadi, Mitra Tani, Jasa Lestari, KUD Pesari Suni, Kopkar (di Kota Prabumulih), KSU Sekundang, Senabing (di Lahat).

Asal Tenaga Kerja, berdasarkan informasi tentang asal tenaga kerja yang diperoleh dari Asisten Manager yaitu Bapak Sardiyanto, S.H mengatakan bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni memiliki tenaga kerja yang berasal dari perekrutan dari dalam maupun luar wilayah Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Tenaga kerja Industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni sebagian besar berasal dari dalam Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah 138 orang (75%) dari 184 orang

tenaga kerja. Artinya bahwa dari segi kuantitatif tenaga kerja yang bekerja pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni dalam mendapatkan tenaga kerja di daerah setempat khususnya di wilayah Sumatera Selatan tidaklah sulit. Namun, untuk tenaga kerja kualitatif (berdasarkan tingkat pendidikan dan keterampilan) yang dibutuhkan umumnya berasal dari luar daerah atau kota di wilayah Sumatera Selatan karena tenaga kerja ahli yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang sesuai bidangnya di daerah setempat belum memadai. Sehingga dengan adanya industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni dapat menambah lapangan kerja baru untuk kesejahteraan penduduk demi meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Transportasi, adapun transportasi yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Suni meliputi mobil dinas, mobil truk, mobil tanki minyak CPO, dan alat berat. Dapat dijelaskan bahwa alat transportasi pada industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni 100% seluruhnya berstatus mengontrak kepada rakyat (petani). Hal ini disebabkan karena PT. Perkebunan Nusantara VII Suni hanya mengelola pabrik pengolahan saja dan tidak memiliki jenis transportasi apapun

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dipersentasikan, dan dianalisis, maka dapat disimpulkan mengenai industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara

seperti mobil dinas, truk, tanki minyak dan alat berat seluruhnya mengontrak kepada petani yang merupakan mitra kerja perusahaan.

Pemasaran, berdasarkan jawaban dari Bapak Udy Herman yang merupakan Kepala Manager Unit Usaha Suni mengatakan bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII Suni dalam memasarkan CPO selalu lancar. Pemasaran yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII yaitu dengan sistem lelang terbuka (tender). Adapun hasil produksi CPO PT. Perkebunan Nusantara VII Suni pada Bulan Agustus 2012 sebanyak 2.037,93 ton. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 49% CPO akan dipasarkan ke perusahaan dalam negeri (Domestik) seperti PT. Bumi Waras Provinsi Lampung yang memproduksi minyak sayur dan margarin, PT. Sinar Laut Provinsi Lampung yang memproduksi sabun dan lilin, serta PT. Bimoli Provinsi Jakarta yang memproduksi minyak sayur, Sedangkan 51% dari jumlah CPO PT. Perkebunan Nusantara VII Suni akan di ekspor. Sehingga dengan pemasaran yang seimbang baik di dalam maupun ekspor ini dapat dikatakan bahwa permintaan akan produk CPO terhadap pasaran diharapkan dapat meningkat lagi seperti memperluas berbagai cabang kebun atau pabrik khususnya PT. Perkebunan Nusantara VII yang ada di Negara Indonesia.

Enim Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012, sebagai berikut:

1. Asal bahan mentah berupa kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni 100% seluruhnya berasal dari kebun milik masyarakat (petani). Dengan banyaknya suplai

bahan mentah yang dibutuhkan tidak hanya mendapatkan bahan mentah dari Desa Jemenang saja, tetapi juga didapatkan dari luar desa di Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim seperti Kabupaten Lahat (Sunabing) dan Kota Prabumulih (Kopkar). Rata – rata suplai bahan mentah mencapai 11.061.360 Kg/bulan.

2. Asal tenaga kerja yang bekerja pada industri pengolahan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII UU Suni dari jumlah 184 orang tenaga kerja, sebanyak 75% pekerja berasal dari dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan, dan 25% pekerja berasal dari luar Provinsi Sumatera Selatan.
3. Adapun transportasi yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII Suni meliputi mobil truk, mobil tanki minyak CPO, dan alat berat (Tractor). Secara keseluruhan alat transportasinya 100% mengontrak kepada masyarakat (petani) yang merupakan mitra kerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena PT. Perkebunan Nusantara VII Suni hanya mengelola pabrik pengolahan saja dan tidak memiliki jenis angkutan apapun.
4. Untuk pemasaran hasil produksi, PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni memiliki hasil produksi Crude Palm Oil sebanyak 2.037,93 ton yang akan di lelang oleh Kantor Pemasaran Bersama (KPB) PT. Perkebunan Nusantara VII di Jakarta. Sebanyak 49% CPO akan dipasarkan ke perusahaan dalam negeri (Domestik) seperti PT. Bumi Waras Provinsi Lampung, PT.

Sinar Laut Provinsi Lampung, serta PT. Bimoli Provinsi Jakarta, sedangkan 51% dari jumlah produksi CPO akan di ekspor ke luar negeri.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni untuk mengantisipasi kekurangan suplai bahan mentah kelapa sawit yang usia kebunnya sudah tidak produktif lagi, sehingga hasil panennya menurun, maka dalam mendapatkan bahan mentah dapat dilakukan dengan memperluas daerah penyuplai bahan mentah untuk menambah ketersediaan bahan mentah.
2. Diharapkan kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni, dari segi transportasi diharapkan agar memiliki alat angkut sendiri seperti mobil truk, tanki minyak maupun alat berat. Sehingga dengan di dukung alat angkut tersebut maka akan lebih mudah dan memperlancar proses produksi maupun pemasarannya.
3. Diharapkan kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara VII UU Suni, dalam mengatasi jumlah permintaan terhadap pemasaran hasil produksi CPO yang harus diperhatikan antara meningkatkan berbagai cabang kebun kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan pada khususnya, sehingga produksi yang dihasilkan lebih banyak. Jika produksi banyak maka dapat meningkatkan jumlah pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Alumni. Bandung.
- Daldjoeni . 2003. *Geografi Kota dan Desa*. Alumni. Bandung.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Alumni. Bandung.